

Pengaruh Sifat Percaya Diri dan Keaktifan Belajar Di Kelas Terhadap Prestasi Belajar Matematika Siswa Kelas VIII SMP Negeri 2 Wawotobi

*Andi Kaharuddin¹⁾, Topanus Tulak²⁾
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan^{1,2)}
Universitas Lakidende¹⁾, UKI Toraja²⁾*

andikaharuddinunismuhmks@gmail.com¹⁾, topan@ukitoraja.ac.id²⁾

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh sifat percaya diri dan keaktifan belajar terhadap prestasi belajar matematika siswa kelas VIII SMP Negeri 2 Wawotobi. Jenis penelitian ini adalah *Ex-postfacto* dengan menggunakan pendekatan kuantitatif. Populasi dalam penelitian ini sebanyak 79 siswa. Dalam penelitian ini menggunakan sampel sebanyak 43 siswa. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan angket sifat percaya diri, keaktifan belajar dan dokumen prestasi belajar matematika siswa. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis statistika deskriptif dan analisis inferensial dengan teknik analisis regresi linier ganda. Hasil analisis deskriptif menunjukkan bahwa sifat percaya diri siswa kelas VIII SMP Negeri 2 Wawotobi berada pada kategori sedang dengan presentase 44%, sedangkan untuk keaktifan belajar matematika siswa kelas VIII SMP Negeri 2 Wawotobi berada pada kategori sedang dengan presentase 42%, dan untuk prestasi belajar matematika siswa kelas VIII SMP Negeri 2 Wawotobi berada pada kategori sedang juga dengan presentase 42%. Hasil analisis inferensial menunjukkan bahwa persamaan garis regresi linier $Y = 33,493 + 0,365X_1 + 0,704X_2$. Secara stimulan nilai F_{hitung} sebesar 4,05 dan dengan F_{tabel} sebesar 3,232. Nilai $F_{hitung} = 4,05 > F_{tabel} = 3,23$, maka H_0 ditolak dan H_1 diterima, maka dapat disimpulkan secara bersama-sama sifat percaya diri dan keaktifan belajar berpengaruh secara signifikan terhadap prestasi belajar matematika pada siswa kelas VIII SMP Negeri 2 Wawotobi. Secara individu sifat percaya diri tidak berpengaruh terhadap prestasi belajar matematika siswa, karena Nilai $t_{hitung} = 0,960 < t_{tabel} = 2,021$, sedangkan keaktifan belajar menunjukkan pengaruh yang signifikan terhadap prestasi belajar matematika, yaitu ditunjukkan bahwa Nilai $t_{hitung} = 2,262 > t_{tabel} = 2,021$. Pengujian koefisien determinasi diperoleh nilai R^2 sebesar 0,162, bermakna bahwa secara bersama-sama variabel sifat percaya diri dan keaktifan belajar dapat menjelaskan variabel prestasi belajar sebesar 16,2% sedangkan sisanya dijelaskan oleh variabel lain diluar penelitian ini.

Kata kunci: *Sifat percaya diri, keaktifan belajar, prestasi belajar matematika*

1. PENDAHULUAN

Pendidikan adalah usaha sadar untuk menumbuhkembangkan potensi sumber daya manusia (SDM) melalui kegiatan pembelajaran. Belajar berlangsung sepanjang hayat, berlangsung di rumah, di sekolah, di unit-unit pekerjaan dan di masyarakat, baik anak-anak, remaja maupun orang dewasa. Belajar merupakan jantungnya kemajuan individu, lembaga maupun masyarakat. Kemajuan lembaga masyarakat didukung dan ditentukan oleh kemajuan individu yang menjadi anggota dan warganya. Individu-individu tersebut mengembangkan semua bakat dan potensinya secara optimal melalui belajar.

Siswa sebagai peserta didik di dalam proses pendidikan adalah individu. Aktivitas, proses dan hasil perkembangan peserta didik dipengaruhi oleh karakteristik siswa sebagai individu. Sebagai individu siswa mempunyai dua karakteristik utama. Pertama, setiap individu memiliki keunikan sendiri-sendiri. Kedua, dia selalu berada dalam proses perkembangan yang bersifat dinamis.

Setiap individu siswa memiliki lingkungan dan latar belakang yang berbeda-beda, sehingga hal itu mempengaruhi kepribadian dan pembentukan sifat percaya dirinya dan berinteraksi dengan lingkungannya. Dengan sifat percaya diri yang dimilikinya, individu siswa akan sangat mudah berinteraksi di dalam lingkungan belajarnya. Sifat percaya diri adalah sikap percaya dan yakin akan kemampuan yang dimiliki, yang dapat membantu seseorang untuk memandang dirinya dengan positif dan realistis sehingga ia mampu bersosialisasi secara baik dengan orang lain. Sifat percaya diri seseorang juga banyak yang dipengaruhi oleh tingkat kemampuan dan keterampilan yang dimiliki. Orang yang percaya diri selalu yakin pada setiap tindakan yang dilakukannya, merasa bebas dengan hal-hal yang sesuai dengan keinginannya dan bertanggung jawab atas perbuatannya. Tentu hal tersebut dapat mendorong dan mempermudah proses belajarnya.

Namun tidak semua individu memiliki sifat percaya diri yang cukup, perasaan minder, malu, sungkan dan lain sebagainya adalah bisa menjadi kendala seseorang individu dalam proses belajarnya di sekolah maupun di lingkungannya, karena dengan rasa minder tersebut individu akan sering merasa tidak yakin dengan kemampuan dan keterampilan yang dimilikinya, sehingga hal itu menyebabkan sebagian siswa kurang aktif dalam proses pembelajaran khususnya pada mata pelajaran matematika. Sehingga dari rendahnya sifat percaya diri siswa akan mempengaruhi keaktifan belajarnya, dan hal itu tentu akan mempengaruhi tingkat prestasi belajar siswa di sekolah.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru SMP Negeri 2 Wawotobi, yakni ibu Ratniatin, S.Pd. Diperoleh informasi bahwa dalam kegiatan pembelajaran matematika kebanyakan siswa di kelas VIII memiliki sifat percaya diri rendah, hal tersebut dapat dilihat dari adanya gejala-gejala yang tampak di antaranya tidak berani mengungkapkan pendapat, ragu-ragu saat berbicara di depan kelas dan diam saat ditunjuk guru mata pelajaran untuk maju di depan kelas, siswa cenderung menutup diri, tidak merasa yakin dengan kemampuannya sendiri sehingga sering bertanya dengan teman-teman yang lain. Selain itu siswa

juga kurang aktif dalam proses pembelajaran seperti jarang bertanya pada guru ketika ada kesulitan, sering tidak mencatat materi dan jarang memperhatikan guru ketika sedang menjelaskan. Jika keadaan seperti itu akan berpotensi pengaruh terhadap prestasi belajar matematika siswa, maka siswa akan kehilangan keberaniannya untuk melakukan atau mencoba hal-hal yang baru karena ia selalu dibayangi perasaan tidak mampu. Untuk mengantisipasi masalah tersebut agar tidak terjadi maka sifat percaya diri dan keaktifan belajar siswa harus mendapat perhatian khusus dari guru dalam proses pembelajaran.

Menurut Thantaway, percaya diri adalah kondisi mental atau psikologis diri seseorang yang memberi keyakinan kuat pada dirinya untuk berbuat atau melakukan suatu tindakan. Menurut Peter Lauster (dalam Ayu Ningtiyas dan Wahyudi, 2020: 13) mengungkapkan bahwa sifat percayaan diri bukan merupakan sifat yang di turunkan (Bawaan) merupakan di peroleh dari pengalaman hidup, serta dapat di ajarkan dan di tanamkan melalui pendidikan sehingga upaya-upaya tertentu dapat di lakukan guna membentuk dan meningkatkan rasa percaya diri.

Faktor umum yang dapat mempengaruhi sifat percaya diri menurut Warsidi (dalam Rizka Tafni Sundari, 2019: 11) sebagai berikut: 1) Kondisi fisik ; 2) Latar belakang dan lingkungan keluarga ; 3) Tingkat pendidikan dan prestasi ; 4) Materi ; 5) Kedudukan 6) Pengalaman dan wawasan.

Berdasarkan pendapat para ahli di atas dapat disimpulkan bahwa faktor-faktor yang dapat mempengaruhi sifat percaya diri, yakni: a) faktor internal yang ada dalam diri individu mencangkup keseluruhan daya yang dimiliki untuk mencapai target hingga terpenuhi. b) faktor eksternal yaitu yang ada atas dorongan dari luar, termotivasi oleh orang lain dan kondisi lingkungan. Seperti keluarga yang dimana adalah tempat pertama dalam membangun sifat percaya diri, kemudian dari sekolah dan lingkungan sekitar yang juga dapat menjadi praktek percaya diri dan perkembangan yang lebih baik.

Keaktifan belajar berhubungan dengan segala aktivitas yang terjadi, baik secara fisik maupun psikis. Keaktifan dalam belajar dapat menciptakan suasana belajar yang aktif. Belajar yang aktif merupakan sistem pembelajaran yang menekankan keaktifan peserta didik, baik secara fisik, mental intelektual, maupun emosional untuk memperoleh hasil belajar yang berupa perpaduan antara aspek kognitif, efektif, dan psikomotor.

Berdasarkan uraian di atas, maka dapat disimpulkan bahwa keaktifan belajar adalah kegiatan yang dilakukan oleh peserta didik dalam proses pembelajaran baik dalam bentuk kegiatan yang dilakukan oleh peserta didik dalam proses pembelajaran baik dalam bentuk kegiatan fisik maupun psikis untuk melibatkan kemampuannya semaksimal mungkin agar membawa perubahan pada tingkah laku peserta didik dan memperoleh hasil belajar yang optimal.

2. METODE PENELITIAN

Sasaran penelitian ini adalah siswa-siswa di kelas VIII SMP Negeri 2 Wawotobi dengan jumlah siswa 79 orang yang terdiri dari 3 kelas. Dalam

penelitian ini, penentuan jumlah sampel menggunakan teknik *cluster Random Sampling*. Pengambilan dilakukan dengan cara pengundian (acak). Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu angket dan dokumentasi yang diperoleh dari nilai rapor matematika siswa. Sebelum angket disusun, terlebih dahulu ditentukan indikator yang dirumuskan dalam kisi-kisi angket uji coba tentang sifat percaya diri, keaktifan belajar. Selanjutnya menyusun angket uji coba sifat percaya diri, keaktifan belajar. Untuk mendapatkan instrumen yang lebih valid, maka angket divalidasi isi oleh ahli, sebanyak 2 responden dan validasi empiris dilakukan kepada siswa kelas VIII SMP Negeri 2 Wawotobi yang tidak termasuk dalam sampel penelitian.

Dalam kuisisioner penelitian ini menggunakan skala *likert* sebagai pengukuran variabelnya dengan rentang nilai 4 pilihan jawaban yang menggunakan skala likert. Responden mengisi angket dengan memberikan tanda centang (☐) pada pilihan jawaban yang tersedia. Keterangan mengenai 4 pilihan pernyataan negatif meliputi: (1) selalu ; (2) sering ; (3) kadang-kadang ; dan (4) tidak pernah sedangkan pernyataan positif kebalikan dari pernyataan negatif. Teknik analisis data meliputi (1) analisis statistik deskriptif, digunakan untuk mengetahui bagaimana deskripsi sifat percaya diri, keaktifan belajar dan mengetahui prestasi belajar matematika siswa kelas VIII di SMPN 2 Wawotobi; (2) analisis inferensial meliputi uji asumsi klasik, analisis regresi linier ganda, uji koefisien determinasi, uji F dan uji t.

Metode analisis data menggunakan analisis regresi linier berganda, tetapi jika data tidak memenuhi asumsi regresi, maka penerapan regresi akan bias, untuk itu perlu dilakukan pengujian asumsi klasik yang terdiri dari uji normalitas, uji autokorelasi, uji multikolinieritas, dan heteroskedastisitas. Pengujian hipotesis pada penelitian ini menggunakan analisis regresi linier berganda. Analisis ini digunakan untuk mengetahui pengaruh beberapa variabel independen X_1 dan X_2 terhadap variabel dependen Y. Analisis linier berganda dilakukan dengan uji koefisien determinasi, uji t, dan uji F.

3. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil perhitungan analisis deskriptif dari ketiga variabel adalah sebagai berikut:

Tabel Deskripsi Sifat Percaya Diri Siswa Kelas VIII SMP Negeri 2 Wawotobi

Interval	Kategori	Frekuensi	Persentase
$X < 15$	Sangat Rendah	3	7%
$15 < X \leq 19$	Rendah	12	28%
$19 < X \leq 23$	Sedang	19	44%
$23 < X \leq 26$	Tinggi	8	19%
$X > 26$	Sangat Tinggi	1	2%
Total		43	100%

Berdasarkan data tersebut dapat disimpulkan bahwa, siswa kelas VIII SMP Negeri 2 Wawotobi memiliki sifat percaya diri yang relatif sedang dengan presentasi 44%.

Tabel Deskripsi Keaktifan Belajar Siswa Kelas VIII SMP Negeri 2 Wawotobi

Interval	Kategori	Frekuensi	Persentase
$X < 20$	Sangat Rendah	4	9%
$20 < X \leq 25$	Rendah	11	26%
$25 < X \leq 29$	Sedang	18	42%
$29 < X \leq 34$	Tinggi	7	16%
$X > 34$	Sangat Tinggi	3	7%
Total		43	100%

Berdasarkan hasil perhitungan diperoleh hasil bahwa siswa kelas VIII SMP Negeri 2 Wawotobi memiliki keaktifan belajar yang relatif sedang dengan persentase 42%.

Tabel Deskripsi Prestasi Belajar Siswa Kelas VIII SMP Negeri 2 Wawotobi

Interval	Kategori	Frekuensi	Persentase
$X < 46$	Sangat Rendah	6	14%
$46 < X \leq 55$	Rendah	8	19%
$55 < X \leq 65$	Sedang	18	42%
$65 < X \leq 74$	Tinggi	8	19%
$X > 74$	Sangat Tinggi	3	7%
		43	100%

Berdasarkan hasil perhitungan diperoleh hasil bahwa siswa kelas VIII SMP Negeri 2 Wawotobi memiliki prestasi belajar yang relatif sedang dengan persentase 42%.

Sebelum melakukan uji hipotesis maka terlebih dahulu melakukan uji asumsi klasik untuk mengetahui ada tidaknya penyimpangan terhadap asumsi klasik. Pengujian yang dilakukan adalah dengan uji Normalitas, Multikolinearitas, Heteroskedastisitas, dan Autokorelasi. Berdasarkan hasil perhitungan diperoleh kesimpulan bahwa dari hasil uji asumsi klasik tidak terjadi penyimpangan sehingga bisa dilakukan uji asumsi regresi linier ganda.

Berdasarkan Hasil perhitungan diperoleh persamaan regresi linier berganda $Y = 33,493 + 0,365X_1 + 0,704X_2$. Nilai konstanta sebesar 33,493, maka prestasi belajar matematika pada siswa kelas VIII SMP 2 Wawotobi sebesar 33,493 satuan. Koefisien regresi variabel sifat percaya diri sebesar 0,365, maka prestasi belajar siswa akan mengalami peningkatan sebesar 0,365 satuan, dengan catatan variabel lain konstan/tetap. koefisien regresi variabel keaktifan belajar (X_2) sebesar 0,704, maka prestasi belajar siswa akan mengalami peningkatan sebesar

0,704 satuan, dengancatatan variabel lain konstan/tetap.

Hasil uji t untuk variabel sifat percaya diri diketahui nilai t_{hitung} sebesar 0,960 dengan t_{tabel} sebesar 2,021. Nilai t_{hitung} $0,960 < t_{tabel}$ 2,021, maka H_0 diterima dan H_1 ditolak, yang berarti secara parsial sifat percaya diri (X_1) tidak berpengaruh secara signifikan terhadap prestasi belajar matematika siswa (Y). kemudian untuk variabel keaktifan belajar memperoleh t_{hitung} sebesar 2,262 lebih besar dari t_{tabel} 2,021 pada taraf signifikansi 5%, maka dinyatakan H_0 ditolak dan H_1 diterima, yaitu bahwa keaktifan belajar berpengaruh signifikan terhadap prestasi belajar matematika pada siswa kelas VIII SMP Negeri 2 Wawotobi.

Hasil perhitungan uji F menunjukkan bahwa nilai F_{hitung} sebesar 3,923 dengan tingkat signifikansi 0,05 dan diketahui besar F_{tabel} 3,232, dikarenakan nilai F_{hitung} lebih besar dibandingkan dengan F_{tabel} ($F_{hitung} = 3,923 \geq F_{tabel} = 3,232$) berarti bahwa variabel sifat percaya diri (X_1) dan keaktifan belajar (X_2) secara bersama-sama berpengaruh terhadap prestasi belajar matematika pada siswa kelas VIII SMP Negeri 2 Wawotobi. Nilai koefisien determinasi sebesar 16,2% berarti variasi dari prestasi belajar matematika dapat dijelaskan oleh variabel sifat percaya diri dan keaktifan belajar. Sifat percaya diri memberikan sumbangan relatif sebesar 28,4% dan sumbangan efektif 4,6% terhadap prestasi belajar matematika. Variabel keaktifan belajar memberikan sumbangan relatif sebesar 71,5% dan sumbangan efektif 11,6% terhadap prestasi belajar matematika. Selanjutnya di antara kedua variabel tersebut dapat diketahui bahwa keaktifan belajar memberikan sumbangan lebih besar terhadap prestasi belajar matematika (71,5%), sehingga keaktifan belajar memberikan pengaruh yang lebih dominan terhadap prestasi belajar matematika pada siswa kelas VIII SMP Negeri 2 Wawotobi.

PEMBAHASAN

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui sejauh mana sifat percaya diri (X_1), dan keaktifan belajar (X_2) berpengaruh terhadap prestasi belajar matematika siswa (Y), baik secara bersama-sama maupun parsial maka digunakan analisis regresi linier berganda. Adapun dari hasil penelitian diketahui bahwa sifat percaya diri tidak berpengaruh secara signifikan terhadap prestasi belajar matematika kenyataan ini disebabkan oleh beberapa faktor lain. Sifat percaya diri tidak berpengaruh secara signifikan terhadap prestasi belajar matematika pada siswa kelas VIII SMP Negeri 2 Wawotobi karena percaya diri merupakan sifat yang melekat pada tiap-tiap individu. Jadi prestasi belajar bergantung pada sifat percaya diri yang dimiliki. Siswa kelas VIII SMP Negeri 2 Wawotobi memiliki sifat percaya diri yang berada pada kategorisedang. Percaya diri ini meliputi sifat yakin pada kemampuan diri sendiri, memiliki rasa positif terhadap diri sendiri, memiliki sifat obyektif dan bertanggung jawab, yang berarti rasa tanggung jawab yang dimiliki oleh siswa berada pada rata-rata atau tidak rendah dan tidak tinggi pula sehingga masih perlu untuk ditingkatkan lagi. Rasa tanggung jawab berpengaruh terhadap prestasi belajar matematika siswa karena dengan adanya

rasa tanggung jawab ini akan memberikan rasa percaya pada apa yang dilakukan oleh siswa itu sendiri dan akan menimbulkan kemampuan untuk menerima segala konsekuensi atas perbuatan yang telah mereka lakukan, sehingga akan mudah dalam mencapai prestasi belajar sesuai yang di harapkan.

Kemudian faktor keaktifan belajar paling berpengaruh terhadap prestasi belajar matematika siswa. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi keaktifan belajar matematika siswa, maka semakin tinggi pula prestasi belajar matematika siswa. Sebaliknya semakin rendah keaktifan belajar, maka semakin rendah prestasi belajar matematika pada siswa kelas VIII SMP Negeri 2 Wawotobi. Keaktifan belajar dalam siswa dapat dilihat dari perhatian siswa terhadap penjelasan guru, kerja samanya dalam kelompok, kemampuan siswa mengemukakan pendapat, keaktifan siswa di kelas berperan dalam upaya meraih prestasi belajar matematika, Maka dari itu siswa yang aktif adalah siswa yang mampu membuat perubahan yang berupa usaha yang berkembang semakin baik dalam bentuk mendengarkan, berbicara, atau mengeluarkan pendapat sehingga menciptakan banyak manfaat dan diperlukan prinsip untuk mengembangkannya sehingga siswa mampu mendapatkan prestasibelajar matematika yang baik.

4. KESIMPULAN

Berdasarkan penelitian pengaruh sifat percaya diri dan keaktifan belajar terhadap prestasi belajar matematika pada siswa kelas VIII SMP Negeri 2 Wawotobi, dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut : 1) Hasil pengujian regresi membentuk suatu persamaan garis regresi linier $Y = 33,493 + 0,365X_1 + 0,704X_2$ dengan nilai F_{hitung} dari hasil analisis data sebesar 4,05 dan taraf signifikan 0,05 diperoleh F_{tabel} sebesar 3,232 diketahui bahwa F_{hitung} lebih besar dari F_{tabel} ($4,05 > 3,232$), maka H_0 ditolak dan H_1 diterima, artinya secara stimulan sifat percaya diri (X_1) dan keaktifan belajar (X_2) berpengaruh terhadap prestasi belajar matematika (Y) pada siswa kelas VIII SMP Negeri 2 Wawotobi; 2) Secara parsial sifat percaya diri tidak berpengaruh terhadap prestasi belajar matematika, karena nilai $t_{hitung} = 0,960 < t_{tabel} = 2,021$ sedangkan keaktifan belajar menunjukkan pengaruh yang signifikan terhadap prestasi belajar matematika, yaitu ditunjukkan bahwa nilai $t_{hitung} = 2,268 > t_{tabel} = 2,021$.

DAFTAR PUSTAKA

- Nikmah, R.Raudlatun. 2018. *Bimbingan Konseling Berbasis Evaluasi Dan Supervisi*. Yogyakarta: Araska.
- Rosyid, Moh.Zaiful. 2020. *Prestasi Belajar*. Malang: CV. Literasi Nusantara Abadi.
- Slameto. 2015. *Belajar Dan Faktor-faktor Yang Mempengaruhi*. Jakarta: rineka cipta.
- Sundari, Rizka Tafni. 2019. *Pengaruh Sikap Percaya Diri Terhadap Hasil Belajar Siswa (Penelitian Survei di Kelas V Sekolah Dasar Bandung)*. Skripsi(S1), Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Pasundan.

- Thantaway. 2005. *Kamus istilah bimbingan dan konseling*. Jakarta: Grasindo.
Yang di akses pada tanggal 15 Mei 202, tersedia dalam link:
<http://belajarpsikologi.com/pengertian-kepercayaan-diri/>,
- Wahyudi. Ayu Ningtiyas. 2020. Layanan Konseling Kelompok Dalam Upaya Meningkatkan Percaya Diri Peserta Didik. *Indonesian Journal of Counseling and Education*. Vol.1, No.1, Hal. 13.
- Wiradinata, Wandu. 2019. *Penerapan Metode Drill Dalam Meningkatkan Keaktifan Belajar Pendidikan Agama Islam Siswa Kelas X MIA 1 SMA Yapip Makassar Kabupaten Gowa*. Skripsi (S1), Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Makassar.